



Media Title	Bisnis Indonesia	
Date	1 September 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	28	Article Size
Journalist	Fitri Sartina Dewi	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

► MEGAPROYEK TOL TRANS-JAWA

Kontrak Pengerjaan Ruas Mojokerto-Kertosono Diubah

JAKARTA—Pemerintah mengakui akan ada perubahan kontrak soal pembangunan jalan tol Mojokerto-Kertosono agar ruas yang menjadi bagian dari megaprojek tol Trans-Jawa tersebut bisa segera dioperasikan pada akhir September 2014.

Fitri Sartina Dewi
fitri.sartina@bisnis.co.id

Kepala bidang Pengawasan dan Peman-tauan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Kementerian Pekerjaan Umum (PU) C. Kornel Sihaloho mengatakan pihaknya tengah mempertimbangkan untuk melakukan perubahan terkait dengan kontrak pembangunan proyek jalan tol Mojokerto-Kertosono.

Hal tersebut telah sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian perusahaan jalan tol (PPJT) antara badan usaha jalan tol (BUJT) dan pemerintah.

► Perubahan kontrak tak melanggar isi perjanjian perusahaan jalan tol (PPJT) antara BUJT dan pemerintah.

► Seksi I tol Mojokerto-Kertosono telah memasuki tahap uji kelayakan karena BPJT telah menerima surat usulan dari PT MHI.

Saat ini, tuturnya, bagian yang progresnya sudah cukup bagus yaitu Seksi I untuk ruas SS Bandar-SS Jombang.

"Berdasarkan PPJT, progres fisiknya [Seksi I] sudah 81%, tetapi kontraknya akan diadendum [diubah] supaya bisa [cepat] menjadi 100% dan memenuhi syarat untuk beroperasi," katanya, Minggu (31/8).

Kornel menjelaskan perubahan kontrak yang dimaksud adalah menambahkan atau mengubah klausul atau pasal yang secara fisik terpisah dari suatu kontrak atau perjanjian pokoknya. Namun, secara hukum hal itu melekat pada perjanjian pokok tersebut.

"Dilakukan adendum karena ada beberapa pekerjaan yang bisa ditunda pengerjaannya tanpa mengganggu proses operasional," ujarnya.

Menurutnya, sejumlah pekerjaan yang dikeluarkan dari rencana pembangunan Seksi

I tol Mojokerto-Kertosono, yang dikelola oleh PT Marga Harjaya Infrastruktur (MHI), tersebut antara lain pembangunan rest area.

Selain itu, terdapat pembangunan gerbang tol Seksi II dan gerbang tol Seksi III. Dia mengatakan alasan pengerjaan gerbang tol yang dikeluarkan dari rencana pembangunan disebabkan sistem operasi pada ruas tersebut menggunakan sistem tarif terbuka.

"Pekerjaan atau kegiatan yang ditunda pelaksanaannya itu akan dimasukkan ke dalam paket-paket pekerjaan pada seksi berikutnya," ucapnya.

Kornel menyatakan apabila proses perubahan kontrak sudah dapat diterima oleh

pemerintah maupun pihak pengelola jalan tol yaitu PT MHI, ruas jalan tol Mojokerto-Kertosono Seksi I (SS Bandar-SS Jombang) sepanjang 14,41 km ini bisa segera memasuki tahap uji kelayakan.

"Tim uji layak fungsi diharapkan bisa mulai bekerja pada 14–21 September 2014. Namun, kami telah mengirim tim *advance* untuk mengecek langsung kondisi lapangan dengan berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan," katanya.

MEMASTIKAN KEBENARAN

Pengecekan oleh para tim ahli tersebut, sambungnya, dilakukan untuk memastikan kebenaran laporan yang diajukan oleh PT MHI selaku pengelola jalan tol terkait dengan kondisi kelayakan jalan utama dan fasilitas pendukung lainnya.

Direktur PT MHI Wiwiek D. Santoso membenarkan bahwa saat ini pihaknya masih mempersiapkan Seksi I Mojokerto-Kertosono ruas SS Bandar-SS Jombang untuk dapat segera dioperasikan.

"Iya benar, sedang kami usahakan agar bisa segera beroperasi karena konstruksinya sudah hampir mencapai 100%," katanya ketika dihubungi *Bisnis*.

Kepala BPJT Kementerian PU Achmad Gani Ghazaly juga menyatakan akan ada satu ruas tol yang bisa segera diresmikan dan dioperasikan sebelum masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berakhir pada Oktober 2014.

"Rencananya, sebelum pergantian pemerintahan baru, Seksi I tol Mojokerto-Kertosono bisa beroperasi," tuturnya.

Gani mengatakan Seksi I tol Mojokerto-Kertosono telah memasuki tahap uji kelayakan karena BPJT telah menerima surat usulan dari PT MHI yang meminta supaya proses uji kelayakan fungsi bisa segera dilaksanakan.

Menurutnya, perusahaan tersebut telah mengajukan surat proses uji kelayakan fungsi kepada Sekretariat BPJT pada pekan lalu. "Suratnya sudah diajukan, tinggal melaksanakan uji kelayakan fungsinya saja," ujarnya.

Dia mengatakan proses uji kelayakan fungsi memang wajib dilakukan kepada setiap jalan tol yang akan dioperasikan. Hal itu dilakukan untuk memastikan kesiapan jalan utama, dan fasilitas pendukungnya.

Namun, dia belum dapat menargetkan kapan proses uji kelayakan fungsi tol Mojokerto-Kertosono Seksi I dapat dirampungkan.

Jalan tol Mojokerto-Kertosono merupakan bagian dari proyek Trans-Jawa yang diprioritaskan dapat segera beroperasi pada 2014. Pada awalnya, pemerintah menargetkan ada dua segmen yang bisa dioperasikan yaitu pada Seksi I dan Seksi II.

Namun, realisasinya baru satu seksi yang siap dioperasikan, sedangkan Seksi II progress fisiknya masih sangat kecil karena terkendala pembebasan lahan. □